

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA MATERI KOLASE

Lisna Sulistiana¹, Ayi Abdurahman²

^{1,2}Universitas Nusa Putra

¹lisna.sulistian_sd22@nusaputra.ac.id, ²ayi.abdurahman@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies used by teachers to foster creativity in fourth-grade students in art classes through collage materials at SDN Pasirjati Elementary School and to identify the factors that support and hinder creativity. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to gain an in-depth understanding of the learning process. The subjects of this study consist of fourth-grade teachers and fourth-grade students selected through purposive sampling. Data collection techniques included observation, interviews, literature study, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model, which included the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that each teacher systematically planned teaching modules, used visual media, and applied a learning-by-doing model that emphasized hands-on practice. Collage learning using inorganic plastic waste had a positive impact on the development of students' creativity in both cognitive and non-cognitive aspects. Supporting factors included student interest and active participation, a conducive classroom atmosphere, and the availability of easily found materials, while inhibiting factors were related to differences in student characteristics and interests.

Keywords: teacher strategies, student creativity, fine arts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Rupa melalui materi kolase di SDN pasirjati serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kreativitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian ini terdiri dari guru kelas IV dan siswa kelas IV yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles and huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru secara sistematis melalui perencanaan modul ajar, penggunaan media visual, serta penerapan model *learning by doing* yang menekankan praktik langsung. Pembelajaran kolase berbahan anorganik sampah plastik memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas

siswa baik pada aspek kognitif maupun nonkognitif. Faktor pendukung meliputi minat dan partisipasi aktif siswa, suasana kelas yang kondusif, serta ketersediaan bahan yang mudah ditemukan sedangkan faktor penghambat berkaitan dengan perbedaan karakteristik dan minat siswa. Dengan demikian strategi guru terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa apabila didukung oleh perencanaan yang matang dan pengelolaan pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: strategi guru, kreativitas siswa, seni rupa

A. Pendahuluan

Pendidikan melibatkan interaksi antara guru dan siswa saat menjalani proses pembelajaran. Pendidikan merupakan upaya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok individu dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut John Dewey pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut tebtabf pikiran (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa(Arifin, 2020).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan, baik secara pribadi maupun profrsional. Untuk menunjang proses kegiatan pendidikan diperlukan kurikulum, pendidikan dan

kurikulum merupakan dua konsep yang saling terkait dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan, kurikulum pendidikan berperan sebagai kerangka kerja untuk mengatur dan penyelenggaraan proses pendidikan yang efektif dan efisien(Izzah, 2020). Pendidikan proses interaksi antara guru dengan siswa yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter, nilai moral, dan keterampilan sosial. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum berperan penting sebagai pedoman dalam Merancang strategi pembelajaran agar proses pendidikan berjalan efektif adaptif dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar berperan penting dalam mendukung pengembangan siswa secara holistik. Melalui seni rupa siswa dapat menumbuhkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan mengekspresikan.

Melalui seni rupa Siswa memiliki peluang untuk mengeksplorasi berbagai media dan teknik artistik, meningkatkan keterampilan visual dan spasial, serta memahami unsur-unsur seni. Selain itu seni rupa melatih siswa untuk berpikir kritis, mengamati, dengan seksama dan menghargai keindahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian seni rupa dalam pendidikan dasar tidak hanya sebagai sarana ekspresi, melainkan sebagai warna pendidikan yang menyeimbangkan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap (Yulia MarniCase et al., 2020). Pembelajaran seni rupa diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan semua jenis kecerdasan ini untuk membentuk individu yang lebih seimbang. Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar memberikan siswa kesempatan untuk mengapresiasi ide-ide dalam kreasi artistik.

Kreativitas perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada awal tahun yakni ketika pondasi pembelajaran dibangun dan pola-pola pengembangan masa depan ditentukan. Kreativitas adalah karakter seseorang yang didasari oleh dorongan dalam diri dan didukung

oleh lingkungan yang membuat dirinya dapat mengungkapkan gagasan ide dan menciptakan hal baru yang berguna bagi dirinya maupun orang lain. Kreativitas seni rupa memiliki tujuan mengembangkan keterampilan, menggambar, menambahkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa peserta didik, menyediakan kesempatan mengaktualisasi diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa dan mempromosikan gagasan multikultural. Dalam pembelajaran seni rupa dapat mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar dengan kemampuannya dalam berkarya dan mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki oleh dirinya untuk mengembangkan bakatnya.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat memperoleh kompetensi yang diharapkan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu unsur strategi pembelajaran adalah penguasaan teknik penyajian atau metode pengajaran. Jika seseorang akan membimbing peserta didik dalam belajar, maka perlu mengenal dan

menguasai teknik penyajian. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu mengsinkronisasikan antara materi yang diajarkan dengan teknik atau model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan berdasarkan informasi guru bahwa siswa masi kesulitan dalam memahami materi maka dari itu di perlukan pengulangan secara berkala. Hal ini dapat dilihat dari cara mengajar guru yang kurang kreatif, hanya menggunakan metode konvensional dan belum adanya penggunaannya media pembelajaran saat mengajar dapat membuat siswa menjadi kesulitan dalam memahami pembelajaran, mereka lebih asik mengobrol sendiri dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan.

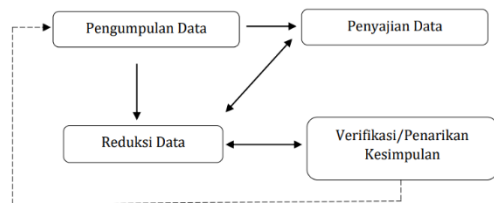
Oleh karena itu, guru perlu menentukan strategi untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Salah satunya yaitu melalui materi

kolase Anorganik. Pada penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Rupa melalui materi kolase Anorganik di SDN Pasirjati, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada pembelajaran Seni Rupa dengan materi kolase Anorganik di SDN Pasirjati.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran seni rupa melalui materi kolase. Penelitian ini dilakukan di SDN Pasirjati Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV dan siswa kelas IV dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan relevansi terhadap fokus penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles and Huberman yang mencakup tahapan

pengumpulan data reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis data dengan menggunakan medel Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 Alur Proses Analisis data

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bakhruddin mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan atau lebih prosedur yang dibutuhkan guru untuk memfasilitasi belajar siswa(Rifky, 2020). Strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Strategi pembelajaran adalah rencana yang disusun oleh guru guna menjangkau tujuan dalam proses pembelajaran. Strategi mengacu pada rencana, metode yang digunakan

untuk mencapai tujuan pembelajaran(Siswoyo et al., 2024). Penggunaan metode pembelajaran menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membantu menumbuhkan kreativitas siwa.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap individu dan dapat dikembangkan apabila didukung oleh faktor internal dan eksternal. Lingkungan sekolah, khususnya peran guru, memiliki kontribusi penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui pemberian kebebasan dan rasa aman secara psikologis. Sikap guru yang menerima siswa apa adanya, tidak memberikan penilaian yang mengancam, serta mampu memahami sudut pandang siswa agar menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat membantu dalam berkembangnya kreativitas siswa.

Selain itu, kreativitas juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu seperti kesadaran diri, sikap positif terhadap diri sendiri, kemampuan mengendalikan diri, rasa humor, serta keberanian dalam memberikan respon yang unik. Dengan terpenuhinya kedua faktor

tersebut potensi kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal.

Merujuk pada Munandar (1992) mengatakan bahwa karakteristik kreativitas kognitif (kemampuan) dan nonkognitif. Ada beberapa karakteristik yang terkait dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (aptitude) yaitu: A) Keterampilan berpikir lancar, B) Keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, C) Keterampilan berpikir orisinal, D) Keterampilan memerinci atau mengelaborasi, E) Keterampilan menilai. sedangkan, karakteristik yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang atau afektif (non aptitude) yaitu:

- 1) Rasa ingin tahu, adalah dorongan untuk belajar lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, memperhatikan orang lain, objek, dan situasi, dan ingin mengetahui atau meneliti sesuatu.
- 2) Bersifat imajinatif, yang berarti dapat menggambarkan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yang berarti ingin mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas yang sulit.
- 4) Sikap berani mengambil resiko berarti tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak ragu-ragu karena hal-hal yang tidak konvensional atau kurang berstruktur tidak jelas, dan berani memberikan jawaban meskipun mungkin tidak benar.
- 5) Pandangan yang menghargai, termasuk tindakan yang dapat memberikan pengarahan dalam hidup siswa termasuk menghargai kemampuan dan bakat mereka yang mulai berkembang (Priyadi, 2024).

Dalam konteks pendidikan, kreativitas siswa perlu dilatih agar mampu memahami konsep berpikir lebih teliti dan mengingat materi pembelajaran dengan baik. Kreativitas mencakup dua aspek yaitu kognitif dan nonkognitif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Rupa melalui materi kolase dan faktor pendukung dan penghambat dalam

menumbuhkan kreativitas siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Pasirjati adapun subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan melihat bagaimana cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator untuk membimbing pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Pada tahap selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV. Hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas IV, pembelajaran Seni Rupa materi kolase berbahan anorganik sampah plastik menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis serta berdampak positif terhadap kreativitas siswa. Guru telah menyiapkan perangkat belajar mulai dari modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran serta memilih model

learning by doing sebagai pendekatan utama. Model ini menekankan praktik langsung sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mengaplikasikan melalui kegiatan berkarya secara nyata.

Strategi mengajar guru sebagai prosedur yang digunakan dalam proses pembelajarannya guna mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan penerapan strategi yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, efektif, dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, strategi mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting, strategi tersebut diterapkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Br. Perangin Angin et al., 2023).

Pada tahapan pelaksanaan guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi dan pertanyaan pemantik untuk membangun rasa ingin tahu siswa. Media visual berupa contoh karya kolase digunakan untuk memberikan gambaran konkret sebelum siswa melakukan praktik. Langkah-langkah pembuatan kolase dijelaskan secara bertahap sehingga siswa lebih mudah memahami urutan kegiatan mulai dari menyiapkan

bahan dan menempelkan bahan mengikuti pola gambar. Pembelajaran kolase berbahan plastik bekas mendapatkan respon positif, siswa merasa senang, antusias, dan bersemangat karena kegiatan dilakukan secara praktik dan tidak hanya berfokus pada materi saja. Penggunaan bahan plastik yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar juga memberikan kemudahan serta menumbuhkan kesadaran bahwa bahan sederhana dapat diolah menjadi karya seni.

Model *learning by doing* memberikan ruang kebebasan kepada siswa untuk memilih tema sesuai dengan imajinasi masing-masing. Kebebasan tersebut membuat siswa merasa memiliki karya yang dihasilkan dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang aktif berkeliling kelas untuk memberikan arahan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Metode *Learning by Doing* lebih menekankan pada peran aktif siswa agar dapat mengalami sendiri informasi tentang materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru sehingga siswa bisa melihat dan praktik secara langsung selama proses

pembelajaran berlangsung (Robani et al., 2021). Pembelajaran dengan model pembelajaran *learning by doing* ini siswa lebih di tekankan untuk berintraksi langsung dengan objek yang di pelajari dengan kata ;ain belajar sambil .

Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan materi kolase anorganik. Terutama pada saat guru menjelaskan dan mengajak siswa untuk praktik membuat karya kolase dengan menggunakan bahan anorganik yaitu berupa sampah plastik, siswa sangat senang dan mengikuti arahan guru dengan baik. Siswa juga antusias dan bersemangat dalam hal memotong plastik dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah di persiapkan oleh guru.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil karya kolase anorganik yang telah di buat oleh siswa, hasilnya sangat bagus dan beragam sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Dengan melalui materi kolase praktik membuat karya kolase anorganik ini, guru ingin siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan ikut aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya dalam

pembelajaran Seni Rupa saja, tetapi pada pembelajaran lainnya.

Menurut Muqodas bahwa kreativitas bukan menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan, tetapi pendidikan yang baik ialah pendidikan yang dapat menstimulus siswanya untuk bisa mengembangkan kreativitas dalam dirinya (Jaya & Linggo Wati, 2024). Dalam kegiatan pembelajaran Seni Rupa materi kolase ini tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi juga pada pengembangan kreativitas siswa. Kreativitas dalam pembelajaran ini mencakup dua karakteristik, yaitu aspek kognitif dan nonkognitif yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Dalam kegiatan pembelajaran guru memanfaatkan bahan anorganik berupa sampah plastik pada pembelajaran Seni Rupa materi kolase di SDN Pasirjati terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV. Melalui pendekatan yang aktif, suportif, dan berorientasi pada proses, guru mampu mengembangkan aspek kognitif seperti berpikir lancar dalam menghasilkan ide, serta aspek nonkognitif seperti rasa ingin tahu, imajinatif, berani mencoba, dan sikap

menghargai diri sendiri maupun orang lain. Antusiasme siswa selama pembelajaran, kebergaman hasil karya, serta meningkatnya kepercayaan diri dan kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan bahwa pembelajaran kolase berbasis bahan anorganik tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membentuk karakter positif dan sikap aktif dalam belajar.

Menumbuhkan kreativitas siswa melalui materi kolase dengan menggunakan bahan anorganik bukanlah hal yang mudah, sebagai seorang guru harus mampu memahami karakteristik siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada pembelajaran Seni Rupa materi kolase dengan bahan anorganik, yaitu :

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui materi kolase berbasis anorganik. Siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Seni Rupa terutama pada materi kolase dengan praktik membuat karya kolase. Untuk menarik perhatian siswa, sebagai guru kita juga harus pintar dan kreatif dalam

memilih strategi pembelajaran. Seperti yang telah Ibu Upit terapkan kepada siswa dalam memberikan pembelajaran Seni rupa dengan materi kolase berbasis bahan anorganik, Ibu Upit memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih tema yang akan mereka gambar sehingga mereka tidak dibatasi dan dikekang untuk menumbuhkan kreativitas dalam membuat karya kolase anorganik. Jadi, apa yang mereka buat itulah hasil dari kreativitas mereka sendiri.

Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui materi kolase berbasis bahan anorganik meliputi tingginya antusiasme dan minat siswa terhadap kegiatan praktik yang menarik dan berbeda, kebebasan yang diberikan guru dalam memilih tema serta mengembangkan ide sehingga siswa dapat mengekspresikan kreativitas secara mandiri, serta penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif seperti pertanyaan dan contoh karya. Selain itu, suasana kelas positif dan apresiatif membuat siswa berani bereksperimen tanpa takut salah sementara ketersediaan bahan anorganik yang mudah ditemukan mendukung kelancaran proses

pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan motivator, pembelajaran berbasis praktik learning by doing, Serta adanya refleksi dan apresiasi karya Di akhir pembelajaran semakin memperkuat perkembangan aspek kognitif dan nonkognitif siswa, sehingga kreativitas mereka dapat tumbuh secara optimal.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat Dalam strategi guru untuk menumbuhkan kreativitas siswa melalui materi kolase berbasis bahan anorganik salah satunya berasal dari karakteristik siswa. Meskipun sebagian siswa menunjukkan minat dan antusiasme terhadap pembelajaran seni, terhadap pula siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran seni rupa. Beberapa peserta didik cenderung lebih menyukai mata pelajaran akademik seperti matematika atau bahasa Indonesia, sehingga mereka mengikuti pembelajaran seni dengan sikap kurang bersemangat atau sekedar memenuhi tugasnya. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena diperlukan upaya yang lebih intensif dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa tersebut. Guru perlu memberikan pendampingan, pendekatan yang

persuasif, serta bimbingan yang sabar dan berkelanjutan agar siswa secara perlahan dapat menyesuaikan diri, terlibat aktif, dan akhirnya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias sebagaimana teman-temannya.

Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui materi kolase berbahan anorganik didukung oleh minat dan antusiasme siswa, kebebasan dalam memilih tema, penggunaan metode yang kreatif, serta suasana kelas yang positif dan apresiatif sehingga siswa berani bereksperimen. Ketersediaan bahan yang mudah ditemukan juga memperlancar proses pembelajaran. Namun, hambatan muncul dari sebagian siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran seni rupa dan lebih menyukai pembelajaran akademik, sehingga diperlukan pendampingan, motivasi, dan pendekatan yang sabar dari guru. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memaksimalkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan secara tepat agar kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Rupa melalui materi kolase berbahan anorganik di SDN Pasirjati telah dilaksanakan secara sistematis dan efektif melalui perencanaan modul ajar, penggunaan media visual, serta penerapan model *learning by doing* yang menekankan pada praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolase berbahan sampah plastik, memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa pada aspek kognitif dan nonkognitif.

Antusiasme siswa selama proses pembelajaran serta keberagaman hasil karya yang dihasilkan menjadi bukti bahwa strategi yang diterapkan guru efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui materi kolase berbahan anorganik terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana kelas yang mendukung, serta mengoptimalkan faktor pendukung

dan mengatasi hambatan yang ada sehingga kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2020). AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga. *AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(3), 533–544. <https://doi.org/10.47476/as.v2i2.128>
- Br. Perangin Angin, S. P., Affan, S., & Syahfitri, D. (2023). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Akhlak di Era Covid-19 di Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 528–543. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.190>
- Izzah, N. I. (2020). Al hikmah: journal of education. *Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 35–46. <http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/Alhikmah/index>
- Jaya, S. K., & Linggo Wati, T. (2024). Outing Class Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 362–368. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1154>
- Priyadi, S. et al. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Seni Budaya Dan Prakarya Di Sd 2 Panjunan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4 (Desember)), 296–308.
- Rifky, R. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- Robani, M. E., Rachim, F. A., Febriani, A., & A, E. R. F. (2021). Metode Learning By Doing Dalam Mengoptilalisasi Kualitas Belajar Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7>

Siswoyo, A. A., Zakiyah, L.,
Mutmainnah, & Annisa, M.
(2024). Strategi Guru dalam
Mengelola Minat Belajar. *Jurnal
Media Akademik (JMA)*, 2(12), 9.

Yulia MarniCase, Family, I. N., Of, B.,
Patisserie, L., & Jaya, O. T.
(2020). *MENGOPTIMALKAN
PEMBELAJARAN SENI RUPA DI
SEKOLAH DASAR: STRATEGI
DAN PRAKTEK TERBAIK*. 7(2),
2141–2154.